Jurmas Sains dan Teknologi
eISSN: 2775-7013
Vol. 3 No. 2
Hal: 30-35
Doi: https://doi.org/10.47841/saintek.v3i2.84

OPTIMALISASI PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 MELALUI PENINGKATAN PERAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS)

Yusran Hasymi[1)], Maiyulis[2)], Rina Delfina[3)]
[1,2,3]Fakultas MIPA, Universitas Bengkulu, Bengkulu
email: yhasymi@unib.ac.id

Submit : 30/03/2022| **Accept :** 02/05/2022| **Publish:** 30/06/2022|

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (Covid 19) is rapidly spreading throughout the world, including Indonesia. Positive confirmed cases rose significantly in the period May-August 2021. Cases in Bengkulu City showed as many as 4,173 people, 3,905 people recovered, 100 people died, and 663 suspected cases. The government has made restrictions on community activities, including learning in schools. Some schools continue to carry out face-to-face learning by implementing strict health protocols. The spread of Covid 19 can be prevented by increasing public knowledge, including teachers and students by providing information about preventing transmission. The School Health Unit (UKS) as a driving force in schools can provide correct information to teachers and students. UKS is a health program implemented by schools to provide health education, health services and foster a healthy school environment. The purpose of this activity is to increase the knowledge and attitudes of teachers and students towards efforts to prevent and transmit Covid 19 in schools, families, and communities. The method of this activity is communication, information, and observation to teachers and students at SMPIT Al-Hasanah Bengkulu City. This activity can measure the level of knowledge and attitudes of teachers and students before and after the activity to produce increased knowledge of the prevention and transmission of Covid 19 in schools and the community. Students become the most important part to overcome the spread in schools through increasing the role of UKS.

Keywords: *Covid 19, Information, Communication, UKS Role*

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (Covid 19) dengan cepat menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus terkonfirmasi positif naik secara signifikan pada periode Mei-Agustus 2021. Kasus di Kota Bengkulu menunjukkan sebanyak 4.173 orang, sembuh 3.905 orang, meninggal 100 orang, dan suspek 663 orang. Pemerintah telah melakukan pembatasan aktifitas masyarakat, termasuk pembelajaran di sekolah. Beberapa sekolah tetap menjalankan pembelajaran tatap muka dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Penyebaran Covid 19 dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, termasuk guru dan siswa dengan memberi informasi tentang pencegahan penularannya. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai bagian penggerak di sekolah dapat memberikan informasi yang benar kepada guru dan siswa. UKS merupakan program kesehatan yang dilaksanakan sekolah untuk melakukan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap guru dan siswa terhadap upaya pencegahan dan penularan Covid 19 di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Metode kegiatan ini dengan komunikasi, informasi, dan observasi kepada guru dan siswa di SMPIT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Kegiatan ini mampu mengukur tingkat pengetahuan dan sikap guru dan siswa sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan pencegahan dan penularan Covid 19 di sekolah serta masyarakat. Siswa menjadi bagian terpenting untuk mengatasi penyebaran di sekolah melalui peningkatan peran UKS.

Kata Kunci: Covid 19, Informasi, Komunikasi, Peran UKS

Jurmas Sains dan Teknologi
eISSN: 2775-7013
Vol. 3 No. 2
Hal: 30-35
Doi: https://doi.org/10.47841/saintek.v3i2.84

PENDAHULUAN

Pandemi telah membatasi aktifitas masyarakat, termasuk aktifitas proses pembelajaran di sekolah. Walikota Bengkulu memberi instruksi Belajar dari Rumah sejak 30 Maret 2020 hingga saat ini. Disisi lain beberapa sekolah masih tetap melakukan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat, salah satunya adalah SMPIT Al Hasanah Kota Bengkulu.

Penyebaran Covid 19 terus meningkat seiring peningkatan aktifitas masyarakat di tempat umum, seperti resepsi pernikahan, pusat perdagangan, dan pasar tradisional. Peningkatan ini juga disebabkan lemahnya kesadaran masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak aman. Pemerintah terus berupaya untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan.

Wabah penyakit coronavirus (Covid 19) ditetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia dan virusnya telah menyebar ke berbagai Negara. Memang masih banyak yang belum diketahui tentang virus penyebab Covid 19. Meski Covid 19 terus menyebar, masyarakat harus mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih jauh, mengurangi dampak wabah ini dan mendukung upaya untuk mengendalikan penyakit ini.

Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas-fasilitas pendidikan sangatlah penting yang membutuhkan kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid 19 di sekolah. Ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi stigma pada pelajar dan guru yang terpapar virus ini dan menjadi kluster. Covid 19 tidak membeda-bedakan perbatasan wilayah, etnis, disabilitas, usia atau jenis kelamin. Tempat pendidikan harus terus menjadi lingkungan yang terbuka, inklusif, dan mendukung bagi semua orang. Langkah-langkah yang diambil oleh sekolah melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dapat mencegah penyebaran Covid 19 melalui siswa dan guru yang terinfeksi virus tersebut.

Usaha Kesehatan sekolah (UKS) merupakan program kesehatan yang dilaksanakan di tingkat sekolah. Kegiatan pokok UKS dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat sekolah dengan sasaran utama peserta didik, pendidik, tenaga pendidik, dan masyarakat sekolah. Upaya menjaga kesehatan dimulai dari lingkungan sekolah yang menekankan pada perubahan perilaku. Program UKS ini penting karena memuat pendidikan kesehatan sejak dini.

UKS pada masa pandemi ini diharapkan dapat memberi edukasi dan sosialisasi, memfasilitasi dan mengajak siswa meningkatkan frekuensi pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di sekolah, mengurangi kegiatan di luar ruangan yang melibatkan orang banyak di tempat umum (physical distancing), mempraktikkan pembiasaan etika batuk (jaga jarak, tutup hidung dan mulut dengan tisu atau kain) seluruh warga sekolah di lingkungan sekolah. Perubahan perilaku yang baik terhadap pencegahan Covid 19 didasari dari pengetahuan tentang penyakit tersebut dengan memberikan edukasi sehingga diharapkan siswa dan guru dapat mengaplikasikan perilaku pencegahan tersebut di tingkat sekolah, lingkungan rumah, dan masyarakat. Berdasarkan situasi sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka memiliki risiko terjadinya penularan Covid 19 secara komunitas (kluster) di sekolah, sehingga sangat penting peran dan fungsi UKS ini.

Masih banyak masyarakat tidak menggunakan masker ketika di luar rumah, kurangnya kesadaran physical distancing

Jurmas Sains dan Teknologi
eISSN: 2775-7013
Vol. 3 No. 2
Hal: 30-35
Doi: https://doi.org/10.47841/saintek.v3i2.84

terbukti masih banyak yang antri membeli minuman dan makanan dan tidak menggunakan masker. Kondisi ini terjadi dapat disebabkan oleh: (1) Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Covid 19, cara penularan, dampak terhadap kesehatan, komplikasi yang akan dialaminya, dan cara pencegahan (pakai masker, cuci tangan dan physical distancing); (2) Ketidakpedulian tentang situasi kesehatan di masyarakat; (3) Masih terbatasnya sarana dan fasilitas serta agen kesehatan yang berperan dalam masyarakat; (4) Tidak adanya ketegasan pimpinan dalam menindaklanjuti kondisi ini.

Edukasi dan informasi penularan Covid 19 di sekolah perlu dilaksanakan oleh UKS secara konsisten sehingga guru dan siswa SMP dapat menjadi agen kesehatan bagi masyarakat dan menjadi role model sehingga lingkungan dapat meniru dan melaksanakan seperti yang dilaksanakan oleh guru dan siswa SMP tersebut.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di SMPIT Al Hasanah yang terletak di Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu disebabkan sekolah ini menjalankan pembelajaran tatap muka disaat kasus Covid 19 masing tinggi, dan secara umum siswa belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan, seperti penggunaan masker, menjaga jarak (physical distancing), dan kebiasaan mencuci tangan. SMPIT Al Hasanah memiliki UKS yang belum didayagunakan agar memberikan edukasi, informasi tentang Covid 19 untuk warga sekolah. Guru dan siswa merupakan komponen penting sebagai bagian utama menjadi informan bagi warga sekolah lainnya dan masyarakat.

Pendahuluan mencakup latar belakang atas suatu permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (kegiatan atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis dimasukkan dalam bagian ini.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu kepada guru dan siswa SMPIT Al Hasanah Kota Bengkulu sebanyak 30 orang, terdiri dari 4 guru dan 26 siswa putra putri. Tahapan kegiatan yang dilakukan terdiri tahap edukasi, tahap komunikasi dan tahap evaluasi. Sebelum dilakukan edukasi, dilakukan penilaian tentang perilaku pencegahan Covid 19 yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh guru dan siswa SMPIT Al Hasanah menggunakan kuesioner.

Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan kusioner yang valid ini menjadi hal penting sebagai penilaian awal terhadap pengetahuan dan perilaku guru dan siswa sehingga dalam melakukan edukasi lebih terarah dan disesuaikan dengan kondisi perilaku mereka pada saat itu. Pada tahap edukasi kepada guru dan siswa tentang Covid 19 dengan topik pencegahan dan penularan Covid 19 dan perilaku pencegahan yang dapat dilakukan di tingkat individu dan masyarakat. Kemudian memberikan simulasi/demostrasi cara pemakaian masker yang tepat dan cara mencuci tangan yang benar. Setelah simulasi, beberapa peserta siswa dan guru diminta melakukan seperti yang telah didemontrasikan. Guru dan siswa memperoleh brosur yang berisi materi yang disampaikan sehingga mereka dapat membacanya kembali ataupun memberikan kepada keluarga dan orang terdekat sehingga informasi tersebut dapat disampaikan kepada orang lain.

Jurmas Sains dan Teknologi
eISSN: 2775-7013
Vol. 3 No. 2
Hal: 30-35
Doi: https://doi.org/10.47841/saintek.v3i2.84

Tahap evaluasi dilakukan pada minggu berikutnya setelah edukasi dan komunikasi berupa observasi perilaku guru dan siswa dalam menjalankan perilaku yang telah disampaikan pada tahapan edukasi komunikasi. Tahap evaluasi perilaku pencegahan Covid 19 dilakukan dengan cara observasi. Hasil observasi menunjukkan semua guru dan siswa telah menggunakan masker di lingkungan sekolah, mencuci tangan sebelum masuk ke kelas, mencuci tangan pada wastafel yang telah disediakan sekolah, siswa menjaga jarak dengan kontrol dari guru piket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui edukasi terhadap guru dan siswa SMPIT Al Hasanah tentang pencegahan penularan Covid-19. Sebelum dilakukan edukasi, tim melakukan penilaian secara umum tentang perilaku sebelum dilakukan edukasi. Hasil penilaian merupakan bahan masukan tentang materi edukasi sehingga materi yang sampaikan lebih tepat sesuai kebutuhan audiens. Hasil dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	24	80
Perempuan	6	20
Pekerjaan :		
Guru	4	13
Siswa	26	87
Usia :		
11-20 tahun	26	86
21-30 tahun	3	10
31-40 tahun	1	4

Berdasarkan hasil Tabel 1 diketahui mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (80%), 26 orang (87%) adalah siswa SMP, usia paling banyak 11-20 tahun sebanyak 28 orang (86%).

Tabel 2. Kondisi Responden (n=30)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Riwayat Kontak Positif :		
Ya	4	13
Tidak	26	87
Riwaya Keluarga dengan Covid :		
Ya	2	7
Tidak	28	93
Riwayat Perjalanan ke Zona Merah :		
Ya	3	10
Tidak	27	90
Sumber Informasi Utama tentang Covid 19 :		
Media Sosial (Fb, Ig, Internet)	21	70
Orang Tua/Teman	4	13
Televisi/Radio	2	7
Dokter/Perawat/ Tenaga Kesehatan	3	10

Kasus terkonfirmasi positif dan meninggal dunia naik secara signifikan pada periode Mei-Agustus 2021 di Indonesia. Data pada 18 Juni 2021 melaporkan terkonfirmasi di Bengkulu sebanyak 4.173 orang, sembuh 3.905 orang, meninggal 100 orang, dan suspek 663 orang. Untuk mengurangi penyebaran Covid 19 pemerintah melakukan pembatasan aktifitas masyarakat, termasuk pembelajaran di sekolah. Pandemi yang telah berlangsung lama membuat masyarakat mulai bosan dan cenderung mengabaikan protokol kesehatan. Hal ini terlihat di tempat-tempat umum dimana

Jurmas Sains dan Teknologi
eISSN: 2775-7013
Vol. 3 No. 2
Hal: 30-35
Doi: https://doi.org/10.47841/saintek.v3i2.84

orang berlalu lalang tanpa memakai masker, tidak mengatur jarak, dan melakukan aktifitas massal. Pemerintah melalui unit satuan pemerintahan hingga pedesaan telah berupaya memberikan informasi bagi masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, sehingga perlu upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penularan dan pencegahan Covid 19.

SMPIT Al Hasanah merupakan sekolah yang menjalankan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat serta mengurangi jumlah siswa dari kapasitas kelas/sekolah. Meski demikian masih terlihat guru dan siswa yang terlihat melepaskan masker serta tidak menjaga jarak antar mereka (physical distancing). Saat itu Kota Bengkulu masih menjalankan kebijakan work from home (WFH), sehingga perlu upaya massif untuk memastikan pelaksanaan protokol kesehatan berjalan dengan baik.

Siswa SMP merupakan anak dengan usia 12-15 tahun termasuk kategori remaja yang perlu didampingi dalam pemberian informasi Covid 19. Hal ini disebabkan banyaknya informasi yang tidak benar (hoax) yang mempengaruhi cara pikir dan pola tindak anak remaja. Guru sebagai partner siswa sekolah memiliki andil besar untuk mengkawal pemberian dan pengawasan tingkah laku siswa terutama saat di sekolah.

Kurangnya pengetahuan dan dan kesadaran masyarakat juga dapat disebabkan oleh masalah sosial ekonomi. Masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan perdagangan tetap melakukan aktifitas di luar rumah tanpa memperhatikan physical distancing, karena mereka harus memperoleh penghasilan untuk menghidupi keluarganya. Hal ini sangat berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa negara, dimana masyarakatnya lebih cepat dan tanggap terhadap pencegahan Covid 19 (Bonanad et al, 2020).

Informasi yang luas dari media secara, terutama informasi di media sosial (internet) mengenai tindakan pencegahan yang dilakukan juga dapat menyebabkan kecemasan di masyarakat. Meskipun sejumlah kekuatiran dibutuhkan untuk memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan, kecemasan yang berlebihan dapat menghasilkan cognitive avoidance strategies yang mengurangi persepsi ancaman. Dalam konteks yang sama, kebutuhan identitas sosial seseorang yang dikombinasikan dengan faktor kontekstual dapat meningkatkan dan mengurangi penolakan bukti, suatu fenomena yang disebut dengan knowledge resistence (Broucke, 2020).

Penelitian di Inggris dengan menggunakan populasi orang dewasa berusia di atas 18 tahun yang dilaksanakan setelah pengumuman pemerintah Inggris untuk meningkatkan physical distancing dan mengurangi angka perjalanan. Dari penelitian ini diperoleh perubahan perilaku yang tinggi. Perilaku yang paling banyak diadopsi adalah mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau hand sanitizer dan menutup mulut dan hidung ketika batuk atau bersin.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan berdasarkan stratifikasi demografis pada perilaku physical distancing kemampuan untuk bekerja dari rumah, dan kemampuan dan kepatuhan untuk melakukan isolasi mandiri. Perilaku physical distancing diadopsi terutama pada kelompok usia di atas 70 tahun, dibandingkan dengan orang dewasa berusia 18-34 tahun. Terdapat hubungan yang kuat antara deprivasi sosio ekonomi dengan kemampuan mengadopsi tindakan intervensi non farmaseutik (Atchison, 2020; Liu et al, 2020).

Jurmas Sains dan Teknologi
eISSN: 2775-7013
Vol. 3 No. 2
Hal: 30-35
Doi: https://doi.org/10.47841/saintek.v3i2.84

Hal ini menjadi tantangan bagi kita sebagai praktisi kesehatan untuk lebih meningkatkan edukasi dan informasi pengetahuan dan pemahaman serta perilaku pencegahan Covid 19 kepada masyarakat pada umumnya dan lingkungan sekolah khususnya. UKS sebagai salah satu sarana yang dapat menjadi strategi peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid 19. Siswa yang mendapat edukasi akan kembali ke rumah masing-masing dan diharapkan mereka juga akan menyampaikannya kepada keluarga, sehingga akan lebih banyak masyarakat yang terpapar informasi yang benar sehingga akan membantu pencegahan penyebaran Covid 19 di masyarakat.

SIMPULAN

Perilaku pencegahan Covid 19 di tingkat individu dan tingkat masyarakat oleh guru dan siswa masih berada pada kategori yang cukup, edukasi yang diberikan diharapkan dapat merubah perilaku menjadi perilaku yang baik, sehingga perilaku yang baik dari siswa dan guru dapat menjadi role model di tengah masyarakat. Edukasi dan informasi dapat dilakukan secara kontinyu oleh Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Perilaku baik ini dapat dicontoh oleh keluarga dan masyarakat lainnya. Perilaku baik ini dapat memutus rantai penyebaran Covid 19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMPIT Al Hasanah Bengkulu yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara mandiri oleh dosen Prodi dengan dukungan dari LPPM Fakultas MIPA.

DAFTAR PUSTAKA

Atchison, C. J., Bowman, L., Vrinten, C., Redd, R., Pristera, P., Eaton, J. W., & Ward, H. (2020). Perceptions and behavioural responses of the general public during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional survey of UK Adults. medRxiv.

Bonanad, C., García-Blas, S., TarazonaSantabalbina,F., Sanchis, J., BertomeuGonzález,V., Fácila, L., ... & Cordero, A. (2020). The effect of age on mortality inpatients with Covid-19: a metanalysis with611,583 subjects. Journal of the American Medical Directors Association.

Dinkes Provinsi Bengkulu (2021). Informasi Covid 19. http://dinkesprovinsibengkulu.go.id. Diakses 2021.

Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. International Journal of Infectious Diseases, 94, 156–163. https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059.

Liu, Y., Mao, B., Liang, S., Yang, J. W., Lu, H. W., Chai, Y. H., ... & He, Y. (2020). Association between age and clinical characteristics and outcomes of COVID-19. European Respiratory Journal, 55(5). Kwok, K. O., Li, K. K., Chan, H. H., Yi, Y. Y., Tang.

WHO. (2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-54 (Internet]. WHO; 2020 [updated 2021 March 15; cited 2021 March 30).